Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2025, 11 (1.B), 248-256
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9601
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan di Wilayah I Gusti Ngurah Rai
Analysis of Factors Causing Congestion in Region I Gusti Ngurah Rai

Tazkia Mutiara Dewanti

Universitas Negeri Jakarta

Received: *2 Oktober 2024*
Revised: *13 Oktober 2024*
Accepted: *29 Oktober 2024*

Abstract

Traffic congestion has become an increasingly serious problem in the region of I Gusti Ngurah Rai that connects Bekasi with Jatinegara. The study aims to analyze the main factors that are causing congestion in the region. The research method used is a combination of surveys, field observations, and data analysis. The results show that there are two factors that cause congestion: the road condition and the human factor. The findings provide a better understanding of the congestion dynamics in the I Gusti Ngurah Rai region and provide a basis for developing more effective traffic management strategies in the future.

Keywords: *Traffic Congestion; The Road Condition; The Human Factor*

(*) Corresponding Author: *tazkia_1523422056@mhs.unj.ac.id*

How to Cite: Dewanti, T. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan di Wilayah I Gusti Ngurah Rai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(1.B), 248-256. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9601

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, transportasi sangat penting untuk memudahkan orang dan barang melakukan mobilitas ke seluruh wilayah Indonesia (Syahputri et al., 2023). Perpindahan orang atau barang menggunakan alat atau mesin yang digerakkan oleh manusia disebut transportasi. Transportasi pada dasarnya digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, manusia melakukan banyak hal dan membutuhkan transportasi untuk melanjutkan aktivitasnya (Farhan Appliansyach et al., 2023). Sebab, transportasi memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan dan memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan bangsa (Sahara, 2023.). Karena ada banyak sarana transportasi yang mudah dan murah, kota-kota maju memiliki mobilitas yang tinggi (Dewa dan Sahara, 2023). Suatu negara tidak dapat mencapai hasil ekonomi terbaiknya tanpa dukungan transportasi yang efektif. Pengadaan barang dan kemudahan transportasi merupakan komponen utama yang memengaruhi ekonomi suatu negara (Siti Sahara dan Yogi Saputra, 2023). Hal ini secara utama dapat membantu memenuhi banyak kebutuhan hidup penduduknya dan pengguna kota lainnya, seperti pengunjung dan pengusaha, dengan memastikan kondisi yang sesuai. Tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara lokal. Mereka biasanya dikategorikan dan didistribusikan menurut penggunaan lahan. Sarana transportasi yang digunakan juga berbeda, bisa pribadi atau umum, tergantung pada permintaan pekerjaan (Anggraeni et al., 2023). Salah satu tugas utama kota mana pun adalah memfasilitasi transportasi karena tuntutan hidup seperti itu termasuk transportasi yang efisien dan akses ke berbagai komoditas dan sumber daya (S Sahara, 2024.)

DKI Jakarta merupakan provinsi terpadat di Indonesia, dengan kepadatan pada tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS). DKI Jakarta adalah kota

metropolis dengan mobilitas tinggi dengan 15.938 jiwa per kilometer persegi. Salah satu kemajuan dalam pembangunan Jakarta adalah transportasi umum. Kegiatan pembangunan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang merupakan ukuran ekonomi kota dan negara (Sahara et al., 2022). Sebagai pusat Ibu Kota Republik Indonesia, DKI Jakarta terus mengalami transformasi. Wilayah DKI Jakarta telah berkembang dengan sangat cepat sehingga menjadi pusat kegiatan pembangunan mulai dari komersil, hiburan, sosial dan kemasyarakatan, serta pendidikan. Perkembangan ini mendorong kemajuan di bidang transportasi
(Siti Sahara & Yuliana, 2021)

Tingkat mobilitas yang tinggi ditunjukkan oleh kemacetan lalu lintas yang terus-menerus yang disebabkan oleh peningkatan jumlah kendaraan yang melintas, yang tidak diimbangi oleh pembangunan jalan baru dan infrastruktur transportasi lainnya. Di sinilah peran transportasi dalam memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari satu lokasi ke lokasi lain di mana lokasi tersebut lebih menguntungkan atau berguna untuk tujuan tertentu (Sahara, 2021). Namun, masalah transportasi di kota adalah memenuhi permintaan pelanggan tanpa kemacetan atau kerugian. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan kemacetan lalu lintas, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan sistem transportasi yang membutuhkan perhatian khusus. Meskipun demikian, mayoritas orang yang menggunakan kendaraan masih menggunakan sepeda motor dan mobil (Ayuningtias et al., 2023). Hal ini sangat terasa di kota-kota. Jika masalah kemacetan lalu-lintas tidak segera ditangani, konsekuensi akan semakin parah.

Menurut Siti Sahara dan Muhammad, kemacetan adalah ketika lalu lintas terganggu atau terhenti sepenuhnya karena jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan raya. Karena lamanya waktu tempuh, sarana dan prasarana yang kurang memadai, jumlah penumpang yang berlebihan, tingkat kenyamanan yang rendah, dan kurangnya jaringan, orang lebih cenderung menggunakan transportasi umum (Sahara1 et al., 2023). Kemacetan didefinisikan secara teoritis sebagai ketika jumlah lalu lintas yang melintasi ruas jalan yang ditinjau melebihi kapasitas rencana jalan tersebut, menyebabkan kecepatan bebas ruas jalan mendekati 0 km/jam, yang menyebabkan antrian. Kemacetan lalu lintas biasanya berdampak pada penggunaan sumber daya dan kegiatan di sekitarnya. Secara keseluruhan, memengaruhi kelancaran kegiatan sosial dan ekonomi serta budaya di suatu wilayah (Saifana et al., n.d.) Menurut pendapat penulis, Kemacetan adalah keadaan atau keadaan di mana arus kendaraan bergerak sangat lambat dan tidak perlu hingga stagnan atau terhenti di satu atau lebih ruas jalan. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah kendaraan bermotor dan jumlah jalan raya yang tersedia, sehingga mengganggu aktifitas dan pergerakan pemakai dan pengguna jalan.

Jalan I Gusti Ngurah Rai, yang menghubungkan Bekasi ke Jatinegara, juga mengalami hal ini. Analisis kemacetan lalu lintas di Jalan I Gusti Ngurah Rai mempertimbangkan banyak faktor, termasuk kapasitas lalu lintas harian, waktu perjalanan rata-rata, kepadatan lalu lintas, kapasitas jalan, infrasturktur jalan yang buruk, dan persimpangan kapasitas tinggi (Dwi Astuti et al., n.d.)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa yang menyebabkan kemacetan di Jalan I Gusti Ngurah Rai dan bagaimana kemacetan ini berdampak pada aktivitas sehari-hari di sekitar Jalan I Gusti Ngurah Rai. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan transportasi yang lebih efisien yang

meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Triningsih et al., 2023). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan masa depan yang berkelanjutan dan berwawasan di bidang perencanaan dan transportasi perkotaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan kombinasi antara survei, observasi lapangan, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, prosedur, dan arti dari fenomena yang diteliti (Zidan et al., n.d.). Studi ini menjelaskan apa yang menyebabkan kemacetan lalu lintas dan apa yang akan dilakukan untuk mengurangi kemacetan di jalan I Gusti Ngurah Rai. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah "purposive sampling". Tujuan dari teknik sampling ini adalah untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan kredibilitas yang diperlukan untuk berfungsi sebagai narasumber (Pandita et al., n.d.). Namun, model analisis interaktif digunakan untuk melakukan analisis. Model ini terdiri dari tiga bagian, yaitu seleksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemacetan lalu lintas di Jalan I Gusti Ngurah Rai serta upaya yang harus dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kemacetan lalu lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jakarta, sekarang dikenal sebagai Daerah Khusus Ibukota Jakarta atau DKI Jakarta, adalah ibukota Indonesia dan provinsi otonom. Jakarta adalah kota administrasi yang terdiri dari satu kabupaten administrasi dan lima kota. Selain itu, Kota Bekasi berbatasan dengan Jakarta di sebelah barat. Kota Bekasi adalah kota satelit terbesar di Indonesia. Bekasi merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jakarta Raya. Kota Bekasi sekarang menjadi pusat perkotaan dan sentra industri.

Daerah I Gusti Ngurah Rai ini terletak di antara Bekasi dan Jakarta. Jalan I Gusti Ngurah Rai adalah jalan kota sepanjang 9,8 kilometer yang menghubungkan Jatinegara ke Bekasi. Jalan ini juga dapat menghubungkan beberapa jalan kota lainnya, seperti Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur hingga Kranji, Bekasi Barat, dan Bekasi, serta gang-gang kecil lainnya. Kecelakaan yang sering terjadi di jalan-jalan ini memengaruhi aktivitas sehari-hari penduduk sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian berikut ini merupakan faktor yang menyebabkan kemacetan seperti, faktor kondisi jalan raya meliputi:

1. Perbaikan Jalan

Sejak tahun 2023, perbaikan jalan di beberapa bagian Jalan I Gusti Ngurah Rai telah menghambat lalu lintas secara tidak langsung. Ini biasanya disebabkan oleh bongkar muat bahan untuk pembangunan jembatan, yang secara tidak langsung menghambat lalu lintas dan akhirnya menyebabkan kemacetan (Fajar et al., n.d.)

Berikut ini gambar contoh aktivitas perbaikan jalan yang menyebabkan kemacetan yang terjadi di Jalan I Gusti Ngurah Rai:



2. Volume kendaraan pada waktu tertentu

Volume kendaraan bermotor di jalan ini sangat tinggi, terutama pada saat jam pulang kerja. Gambar berikut menunjukkan peningkatan volume kendaraan di jalan ini sewaktu jam berangkat kerja:



Lalu gambar berikut menunjukkan peningkatan volume kendaraan di jalan ini sewaktu jam pulang kerja:



3. Lampu lalu lintas yang dipasang cukup banyak

Lampu lalu lintas yang terpasang di sepanjang jalan ini sering menyebabkan antrian kendaraan, yang akhirnya menyebabkan kemacetan. Jika kita melintasi jalur ini, ada kemungkinan kita akan dihentikan oleh lampu merah beberapa kali.





4. Persimpangan Jalan

Persimpangan jalan adalah pertemuan atau percabangan jalan sebidang maupun tidak sebidang. Persimpangan Basuki Rahmat dan Jalan Pahlawan Revolusi adalah persimpangan pertama yang menyebabkan macet di Jalan I Gusti Ngurah Rai. Kedua jalan tersebut berada persis di bawah flyover Pondok Bambu, yang secara tidak langsung menyebabkan kemacetan di jalan ini.



Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa faktor manusia juga merupakan penyebab kemacetan, seperti:

A. Kesadaran pengguna jalan dalam memarkirkan kendaraan

Kemacetan yang biasanya terjadi pada waktu tertentu, seperti saat jam pulang kerja, disebabkan oleh pengguna jalan yang memarkir mobilnya di sekitar Stasiun Buaran pada badan jalan sembarangan. Dokumentasi berikut menunjukkan kondisi Jalan I Gusti Ngurah Rai saat jam pulang kerja:



B. Sikap, perilaku dan kebiasaan (behavior and habit)

Sikap, perilaku, dan kebiasaan yang tidak tepat saat menggunakan jalan raya dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas dan membahayakan orang lain. Contoh sikap dan perilaku ini termasuk mementingkan diri sendiri, bertentangan dengan arus, tidak mau mengalah, congkak, arogan, dan menganggap melanggar aturan berlalu lintas adalah hal biasa. Mereka juga mungkin tidak mengetahui atau tidak mau peduli bahwa gerakan dapat mengganggu serta membahayakan keselamatan orang lain. Akibatnya, ketika kecelakaan terjadi, tidak jarang terjadi kecelakaan yang secara tidak langsung menyebabkan kemacetan juga (Wulandari et al., n.d.). Korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia mencapai 120 orang setiap hari, sebagian besar di antaranya adalah pengendara sepeda motor. Perilaku berlalu lintas di jalan raya menunjukkan kepribadian seseorang dan budaya bangsa. Semakin buruk masyarakat seseorang, semakin buruk kepribadian mereka, dan keburukan ini secara kolektif menunjukkan budaya bangsa yang buruk
(Siti Sahara & Sylvira Ananda Azwar, 2020).

Berikut ini dokumentasi perilaku pengguna jalan yang dapat menyebabkan kemacetan:





C. Firdaus Ali mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas, termasuk jalan raya (ruang lalu lintas jalan), kendaraan, orang (pemakai jalan), dan faktor lain. Namun, berdasarkan pengamatan dan penelitian, kemacetan lalu lintas di Jalan I Gusti Ngurah Rai disebabkan oleh

beberapa faktor, termasuk faktor jalan raya (perbaikan jalan, volume kendaraan pada waktu tertentu, lampu lalu lintas, dll.).

Untuk mengatasi masalah kemacetan di Jalan I Gusti Ngurah Rai, upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi jumlah kendaraan yang melintasi jalan dan menerapkan peraturan yang lebih ketat untuk mencegah kemacetan dan mengurangi kesemerawutan lalu lintas. upaya untuk membatasi kendaraan yang dapat ditempuh, seperti: a. Membatasi jumlah kendaraan pribadi yang diperbolehkan; b. Membatasi penggunaan kendaraan pribadi dengan membatasi usia kendaraan yang digunakan melintas; c. Melarang kendaraan pribadi "berbadan besar" beroperasi pada hari kerja (senin-jumat)
2. Perbaikan faktor manusia, seperti membuat jalan raya lebih mudah digunakan untuk parkir mobil, motor, dan kendaraan lainnya, serta tempat untuk ojek dan mobil pribadi. Faktor tambahan, seperti peningkatan prinsip manusia, berfokus pada pengguna jalan dengan tujuan mengubah sikap, kebiasaan, dan perilaku yang telah disalahgunakan selama ini. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk mengubah sikap, kebiasaan, dan perilaku seperti mementingkan diri sendiri, egois, congkak, arogan, dan menganggap pengguna jalan lain sebagai musuh terbesar dalam hidupnya, membuang sampah di jalan raya, dan merusak jalan raya.

SIMPULAN

Berdasarkan diskusi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor yang menyebabkan kemacetan yaitu faktor kondisi jalan raya dan faktor dari manusia. Contoh faktor kondisi jalan raya seperti perbaikan jalan, volume kendaraan pada waktu tertentu, dan lampu lalu lintas yang dipasang cukup banyak. Sedangkan faktor yang berasal dari manusia meliputi kesadaran pengguna jalan dalam memarkirkan kendaraan, sikap, perilaku dan kebiasaan (behavior and habit), dan kebiasaan pengguna jalan

SARAN

Dari kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang tujukan dari peneliti adalah:

1. Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan lalu lintas di Jalan I Gusti Ngurah Rai, kepada pemerintah dan penduduk sekitar atau penduduk yang menggunakan jalan ini agar bisa lebih menyeimbangkan dan menyesuaikan dengan kondisi fisik serta sosial Jalan I Gusti Ngurah Rai, sehingga dengan sikap ini dinilai bisa meminimalisir atau mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi di jalan ini.
2. Diharapkan dalam upaya mengatasi pengurangan dan pencegahan kemacetan lalu lintas di Jalan I Gusti Ngurah Rai, pemerintah berperan serta dalam menerapkan dan menetapkan berbagai kebijakan atau peraturan yang secara langsung bisa mendukung program atau upaya yang telah dijelaskan secra terinci dalam pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

20507-Article Text-51309-1-10-20210403. (n.d.).
26608-Article Text-72305-2-10-20220505. (n.d.).

Anggraeni, F., Salsabila, D. W., Setianingsih, D., & Sahara, S. (2023). PENGARUH PERSEPSI KUALITAS STASIUN MANGGARAI PADA JAM PULANG KERJA. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 4).

Ayuningtias, M. D., Tingkat, P., Pelayanan, K., Dalam, O. P., Putri, R. R., & Sahara, S. (2023). *The Influence of the Level of Service Quality By Officers in Transjakarta Bus Public Transportation* (Vol. 2, Issue 2).

Dwi Astuti, S., Nur Angraini, T., Maulana Firdaus, I., Nurochman, T., Sahara, S., & Verawati, K. (n.d.). Pengaruh Moda Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Bongkar Muat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli*, *2023*(13), 599–607. https://doi.org/10.5281/zenodo.8158069

Fajar, M. N., Fikri, A., Arkan, M. T., & Sahara, S. (n.d.). LEMAHNYA MUTU KUALITAS INFRASTRUKTUR LOGISTIK DI INDONESIA BERDAMPAK PADA PEREKONOMIAN NASIONAL. *Cross-Border*, *6*(1), 389–399.

Farhan Appliansyach, M., Nugraha Sugiyo, Q., Bayu Maulana, D., & Sahara, S. (2023). *Analysis Of User Satisfaction Of Public Transportation Ojek Online (Gojek) Through Service Instruments*. *2*(2), 140–147. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.817

Halte Jak Lingko Terhadap Kenyamanan Pengguna Angkutan Umum, D. (n.d.). *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*.

Ilmiah, M., & Semarang, F. U. (2023). *Peningkatan Mutu Transportasi Umum Demi Kenyamanan dan Keamanan Pengguna* (Vol. 20, Issue 1).

Pandita, A., Rukmantara, R., Ladesi, V. K., Hadi, W., Sahara, S., & Verawati, K. (n.d.). ANALISIS PROSES PENANGANAN KAPAL PENUMPANG TERHADAP KETEPATAN WAKTU JADWAL OPERASIONAL KAPAL. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *6*(1). https://doi.org/10.31539/jomb.v6i1.7427

Sahara[1], S., Huluwah, N., & Putri[2], A. (2023). ANALISIS PENAMBAHAN SARANA PENUNJANG KEGIATAN LRT UNTUK KEMUDAHAN MOBILITAS MASYARAKAT DI WILAYAH PALEMBANG. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 12).

Saifana, N., Aqshal, G., Suryaningrat, R., Arifian, T. A., Yazid, M. I., Sahara, S., Terapan, S., Pelabuhan, M., & Maritim, L. (n.d.). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Jasa Pengiriman Sicepat Ekspress. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Juli*, *2023*(14), 524–535. https://doi.org/10.5281/zenodo.8176845

Siti Sahara, & Sylvira Ananda Azwar. (2020). Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(3), 303–314. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368

Syahputri, N. R., Fanifia, F., Yaskur, H., & Sahara, S. (2023). KEPUASAN PENGGUNA GERBONG COMMUTERLINE KHUSUS WANITA. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 4).

Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Distribusi Logistik Siti Sahara, P., & Saputra, Y. (n.d.). Yogi Saputra INNOVATIVE. *Journal Of Social Science Research*, *3*, 8794–8800.

Triningsih, N., Farliany Hidayat, A., Panggih Yudanto, L., Fadzry, N. H., Sahara, S., Negeri, U., & Abstract, J. (2023). Analisis Perbandingan Kualitas Pelayanan Terminal Penumpang di Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(11), 281–286. https://doi.org/10.5281/zenodo.8088360

Wulandari, M., Nurliza, A., Khairunnisa, F., Amalia Riyadlul Jannah, C., & Sahara, S. (n.d.). Pengaruh Aspek Assurance Dalam Kualitas Pelayanan Petugas Terhadap Kepuasan Pelanggan Krl Manggarai. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *Juli*, *2023*(14), 440–449. https://doi.org/10.5281/zenodo.8176180

Zidan, M., Barkah, L., Haloho, P. E., & Sahara, S. (n.d.). ANALISIS ARTIKEL TERKAIT EFISIENSI SUMBER DAYA MANUSIA DI SEKTOR TRANSPORTASI INDONESIA. *Cross-Border*, *6*(1), 406–412.